

PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN GIZI SEIMBANG PADA BALITA DI DESA SUMURSONGO, KECAMATAN KARAS, KABUPATEN MAGETAN

*MOTHER'S KNOWLEDGE IN PROVIDING BALANCED NUTRITION TO TODDLERS IN
SUMURSONGO VILLAGE, KARAS DISTRICT, MAGETAN REGENCY*

Wahyu Achmad Ramadhan, Rini Ambar, Nur Hasanah
Prodi DIII Keperawatan Soetomo, Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Korespondensi Email : rdhan965@gmail.com

ABSTRAK

Gizi buruk merupakan gangguan kesehatan akibat tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Pengetahuan ibu menjadi faktor dominan penyebab gangguan gizi. Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan tidak memahami pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita di Desa Sumursongo, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengambilan sampel cluster sampling dengan besar sampel 40 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2021 dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentasi. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar Ibu balita memiliki pengetahuan baik tentang pemberian gizi seimbang pada balita, hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan kurang. Ibu balita yang berusia 26 – 35 tahun, berpendidikan di atas SLTA dan memiliki pengalaman mengasuh anak memiliki pengetahuan yang lebih baik, dibandingkan ibu yang berpendidikan dibawah SLTA dan tidak memiliki pengalaman mengasuh anak. Ibu balita diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian gizi seimbang pada balita dari berbagai sumber informasi dan mengaplikasikan pada balitanya supaya anak balita tumbuh dan kembang secara normal

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu balita, Gizi seimbang pada balita

ABSTRACT

Malnutrition is a health problem caused by an imbalance in fulfilling the need for nutrients obtained from food. Mother's knowledge is the dominant factor causing nutritional disorders. Mothers with less knowledge may not understand the importance of balanced nutrition for the growth of toddlers. The purpose of this study was to determine mother's knowledge in providing balanced nutrition to toddlers in Sumursongo Village, Karas District, Magetan Regency. The type of research used is descriptive research and uses a cluster sampling technique with a sample size of 40 respondents. Data collection was carried out in April 2021 using a questionnaire instrument. Data analysis was performed using frequency and percentage distributions. The results of this study showed that most mothers with toddlers had good knowledge about providing balanced nutrition to toddlers, almost half had sufficient knowledge and a small number had less knowledge. Mothers of toddlers aged 26-35 years, educated above high school and have experience in caring for children have better knowledge, compared to mothers who have an education below high school and have no experience caring for children. Mothers of toddlers are expected to increase their knowledge about the importance of providing balanced nutrition to toddlers from various sources of information and apply it to their toddlers so that toddlers grow and develop normally

Keywords: Knowledge, Mother toddler, Balanced nutrition in toddlers

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang saat ini dihadapi adalah gizi buruk dan gizi kurang pada balita. Gizi buruk dan gizi kurang merupakan gangguan kesehatan akibat tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan akan zat gizi yang

diperoleh dari makanan (Puspasari & Andriani, 2017). Balita dengan gizi buruk dan gizi kurang akan mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit infeksi (Margawati, et al., 2017). Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang

tua khususnya ibu berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga seorang ibu dituntut untuk mengetahui dan memahami akan pentingnya pemberian gizi seimbang pada anak balita, untuk itu ibu harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita, apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang, maka akan berdampak kurang tercukupi kebutuhan gizi anaknya, sehingga anak lebih beresiko mengalami kurang gizi hingga gizi buruk (Wahyudi, et al., 2015)

Berdasarkan hasil Risesdas tahun 2018, angka balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia sebanyak 17,7%. Balita dengan gizi buruk dan gizi kurang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil Risesdas Jatim pada tahun 2018 sebesar 16,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2018, prevalensi balita dengan gizi buruk di Kabupaten Magetan sebanyak 406 balita, jumlah tersebut meningkat dari tahun 2017 yang hanya terdapat 332 balita gizi buruk (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2018). Kecamatan Karas menempati urutan ke 10 dengan jumlah 6 balita mengalami gizi buruk pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Desa Sumursongo pada bulan Oktober tahun 2020, peneliti memperoleh data sebanyak 139 balita ditimbang di posyandu, didapati 3 balita berada pada garis kuning dan 2 balita di bawah garis merah serta hasil kuesioner awal, didapati bahwa 3 dari 10 ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang pada balita. Hasil Penelitian Harahap & Lombu (2018) menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian gizi pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kabupaten Nias tahun 2018 didapati ibu dengan pengetahuan buruk sebanyak 20,6%, pengetahuan cukup 50% dan pengetahuan baik 29,4% dari total 68 sampel (Harahap & Lombu, 2018).

Gizi buruk dan gizi kurang pada anak balita meliputi kurang kalori dan protein atau KKP, anemia, kurang zat besi, gangguan akibat kekurangan

iodium atau GAKI dan kurang vitamin A. Tidak tercukupinya kebutuhan gizi pada balita dapat menghambat pertumbuhan, mengurangi imunitas sehingga rentan terhadap penyakit infeksi, mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutaan serta kematian pada anak balita (Margawati, et al., 2017). Faktor yang dapat menyebabkan gizi buruk dan gizi kurang pada balita diantaranya kebutuhan gizi tidak tercukupi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, riwayat bayi baru lahir atau BBL, kurangnya pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, status gizi balita setelah penanganan (Wahyudi, et al., 2015). Menurut penelitian Pasambo (2015), pengetahuan ibu menjadi faktor dominan penyebab gangguan gizi dimana ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan tidak memahami pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan balita sehingga memberikan makanan kepada anaknya asal kenyang. Menurut penelitian Wahyudi, dkk (2015), balita dengan gizi buruk dan gizi kurang berasal dari ibu dengan tingkat pengetahuan kurang dari pada ibu dengan pengetahuan baik maupun cukup. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Susilowati & Himawati (2017), ibu dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki balita dengan status gizi lebih baik dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan terutama ibu dapat mempengaruhi derajat kesehatan karena pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan anak (Wahyudi, et al., 2015).

Dalam rangka mengurangi resiko balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang melalui program pemerintah UPGK atau usaha perbaikan gizi keluarga dengan melakukan penyuluhan makanan beragam dan gizi seimbang pada masyarakat serta demonstrasi pemilihan menu makanan serta pengolahan

makanan yang benar (Sediaoetama, 2012). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang pada balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Desa Sumursongo, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang memiliki anak usia balita yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*.

Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pemberian gizi seimbang pada balita. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita,

terdiri dari 20 pertanyaan dengan bentuk tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah. Responden akan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom benar atau salah yang telah disediakan. Hasil pilihan jawaban responden jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Jumlah jawaban benar, dipersentase, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif menjadi pengetahuan baik skor 76-100%; pengetahuan cukup, 56-75% dan pengetahuan kurang: < 56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Balita

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar (52,5%) ibu balita berusia 26-35 tahun, berpendidikan SMA/SMK/MA (70%) dan mempunyai pengalamanmengasuh anak (72,5%) (lihat tabel 1).

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu balita di Posyandu Mekarsari I, Desa Sumursongo, April 2021.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	17-25 tahun	7	17,5
	26-35 tahun	21	52,5
	36-45 tahun	12	30
Pendidikan	SD	0	0,0
	SMP	8	20,0
	SMA/ SMK/MA	28	70,0
	D3/S1/S2/S3	4	10,0
Pengalaman mengasuh anak	Punya	29	72,5
	Tidak Punya	11	27,5

2. Pengetahuan Ibu tentang pemberian gizi seimbang

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita diketahui bahwa sebagian besar atau 65% ibu balita berpengetahuan baik, dan sebagian kecil atau 7,5% ibu balita berpengetahuan kurang (tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang di Posyandu Mekarsari I, Desa Sumursongo, April 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	65,0
Cukup	11	27,5
Kurang	3	7,5
Jumlah	40	100

Menurut Nursalam (2011) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman.

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Budiman & Riyanto, 2013). Pengetahuan berperan penting dalam menentukan sikap seseorang. Oleh karena itu, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap positif terhadap pemberian gizi seimbang pada balitanya, sedangkan ibu yang pengetahuannya rendah akan bersikap negatif terhadap pemberian gizi seimbang pada balitanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Puspasari & Andriani (2017) menyatakan bahwa, 59,6% ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik, dan 40,4% ibu memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil dari 40 ibu balita terdapat sebagian kecil ibu berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang dimiliki ibu mengenai pemberian gizi seimbang pada balita. Menurut Notoatmodjo (2010), Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut peneliti, hal ini mengindikasikan hasil tahu ibu tentang pemberian gizi seimbang pada balita sudah baik. Beberapa ibu yang masuk dalam kategori

pengetahuan kurang disebabkan karena ada beberapa ibu yang baru pertama kali mengasuh anak sehingga kurang pengalaman dalam memberikan gizi seimbang pada anak balitanya. Diharapkan bagi desa Sumursongo untuk mengadakan kegiatan masyarakat yang bisa membantu menambah pengetahuan warga desanya, salah satunya dengan meningkatkan penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita di Posyandu. Selain meningkatkan program penyuluhan yang sudah ada, keaktifan ibu dalam mencari informasi mengenai gizi balita juga berperan untuk meningkatkan pengetahuannya, dikarenakan informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

3. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Seimbang Berdasarkan Usia

Hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu balita memiliki pengetahuan baik sebagian besar berusia 26-45 tahun dan ibu pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar berasal dari yang berusia 17-25 tahun. Hal ini menunjukkan ada kecenderungan ibu balita berusia muda cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian gizi seimbang (tabel 3).

Tabel 3. Tabulasi Silang pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita dan usia di Posyandu Mekarsari I, Desa Sumursongo, April 2021

Pengetahuan	Usia						Jumlah	
	17-25		26-35		36-45			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	7,7	15	57,7	9	34,6	26	100
Cukup	3	27,3	5	45,4	3	27,3	11	100
Kurang	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100
Jumlah	7	17,5	21	52,5	12	30,0	40	100

Menurut Mubarak (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin

membalik. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang matang dan dewasa. Usia 26-35 tahun orang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru yang berperan sebagai orang tua. Dengan usia

responden yang matang diharapkan kemampuan tentang pengetahuan pemberian gizi seimbang pada balita akan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Marieke D. Patras (2018) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan bahwa paling banyak responden yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya atau 87% berusia 26-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2014) di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor menunjukkan sebagian besar atau 64% responden yang berpengetahuan baik berusia 30-35 tahun.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita berdasarkan usia sudah pada kategori matang, hal ini menunjukkan

bahwa semakin bertambah usia daya tangkap dan pola pikir ibu akan lebih berkembang sehingga pengetahuan dalam pemberian gizi seimbang semakin luas (Gadsden et al., 2016).

4. Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil tabulasi silang Pengetahuan ibu dan Pendidikan didapatkan data bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/MA, pengetahuan cukup-kurang sebagian besar berpendidikan SMP (tabel 4) . Hal ini menunjukkan ada kecenderungan ibu balita yang memiliki Pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemberian gizi seimbang.

Tabel 4 Tabulasi Silang pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita berdasarkan tingkat pendidikan di Posyandu Mekarsari I, Desa Sumursongo, April 2021

Pengetahuan	Pendidikan						Jumlah	
	SMP		SMA/SMK/MA		D3/S1/S2/S3		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	3	11,6	19	73,0	4	15,4	26	100
Cukup	4	36,4	7	63,6	0	0	11	100
Kurang	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
Jumlah	8	20,0	28	70,0	4	10,0	40	100

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan. Pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuan yang diterimanya (J. Skovsgaard et al., 2018). Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima

informasi (Darsini et al., 2019). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Afwatunnati et al., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marieke D. Patras (2018) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan dengan hasil responden berada pada kategori pendidikan SMA dan perguruan tinggi seluruhnya atau 100% berpengetahuan baik. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki

lebih tinggi, Sebaliknya yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam menyerap informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.

Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin cepat menerima dan memahami informasi terkait pemberian gizi seimbang pada balita sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin baik.

5. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Seimbang Berdasarkan Pengalaman Mengasuh Anak

Hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu balita yang memiliki

pengetahuan baik hampir seluruhnya berasal dari yang mempunyai pengalaman mengasuh anak, yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berasal dari yang mempunyai pengalaman mengasuh anak, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar berasal dari yang tidak mempunyai pengalaman mengasuh anak. Tabel ini menunjukkan pengalaman mengasuh anak berkorelasi dengan pengetahuan ibu dalam memberikan gizi seimbang, yakni ada kecenderungan ibu balita yang memiliki pengalaman mengasuh anak memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemberian gizi seimbang dibandingkan yang belum punya pengalaman mengasuh anak (tabel 5).

Tabel 5 Tabulasi Silang pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita berdasarkan pengalaman mengasuh anak di Posyandu Mekarsari I, Desa Sumursongo, April 2021

Pengetahuan	Pengalaman				Jumlah	
	Punya		Tidak punya		f	%
	f	%	f	%		
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100
Cukup	7	63,6	4	36,4	11	100
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100

Menurut Mubarak (2011) Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Neubauer et al., 2019).

Menurut peneliti, pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemberian gizi seimbang pada balita dan dapat dilihat dari anak yang pernah diasuh. Ibu yang pernah mengasuh balita atau memiliki anak lebih dari satu akan lebih memahami pemberian gizi seimbang pada balitanya, dibandingkan yang tidak pernah mengasuh anak. Demi meningkatkan pengetahuan pada ibu yang tidak mempunyai pengalaman atau yang baru pertama kali mengasuh anak, diperlukan peran aktif kader kesehatan

dalam meningkatkan kegiatan penyuluhan gizi balita di Posyandu, agar Ibu lebih banyak mendapatkan informasi guna meningkatkan pengetahuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang pada balita di Posyandu Mekarsari I Desa Sumursongo dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar Ibu balita memiliki pengetahuan baik tentang pemberian gizi seimbang pada balita, hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan kurang. Ibu balita yang berusia 26 – 35 tahun, berpendidikan di atas SLTA dan memiliki pengalaman mengasuh anak memiliki pengetahuan yang lebih baik, dibandingkan ibu yang

berpendidikan dibawah SLTA dan tidak memiliki pengalaman mengasuh anak.

[PROFIL KAB KOTA 2018/3520 J atim Kab Magetan 2018.pdf](#)
[Accessed 20 Oktober 2020]

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ibu balita diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian gizi seimbang pada balita dari berbagai sumber informasi dan mengaplikasikan pada balitanya. Diharapkan kepada kader kesehatan untuk aktif mengajak ibu dalam berpartisipasi di posyandu dan meningkatkan penyuluhan pentingnya pemberian gizi seimbang pada ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwatunnati, Sunarko, & Setyaningsih, W. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang. *Journal of Edugeography*, 4(1), 24–32
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2018. *Data BPS Gizi Buruk Kabupaten Magetan Tahun 2018*. [Online] Available at <https://magetankab.bps.go.id/statictable/2019/10/31/309/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-bblr-dirujuk-dan-bergizi-buruk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-magetan-2018.html> [Accessed 28 Oktober 2020].
- Budiman & Riyanto, A., 2013. Kapita Selekta Kuesioner dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2018*. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/>
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (2016). Parenting matters: Supporting parents of children ages 0-8. In *Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8*. <https://doi.org/10.17226/21868>
- Harahap, M. E. & Lombu, M., 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Pada Balita Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Soga'e Kabupaten Nias Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda), pp. 530-535
- J. Skovsgaard et al. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*, 1–23. [http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A\(05.04.2018\).pdf](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A(05.04.2018).pdf)
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699
- Margawati, A. et al., 2017. Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10 Februari, Volume 2, pp. 54-62.
- Marieke D. Patras, 2018. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, Volume 1, pp. 1-7.
- Mubarak, W. I., 2011. Promosi Kesehatan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio,

- L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-0509-2>
- Notoadmodjo, S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasambo, Y., 2015. Gambaran Status Gizi Blita di RT 03/ RW 09 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado*, Volume 13
- Puspasari, N. & Andriani, M., 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. pp. 369-378
- Sediaoetama, A. D., 2010. *Ilmu Gizi Jilid II*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Susilowati, E. & Himawati, A., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, Volume 6, pp. 21-25.
- Wahyudi, B. F., S. & Indarwati, R., 2015. Analisa Faktor Yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Pedimaternal*, Volume 3.